

Nama :Dini Hanifa

NPM :2413031055

Case Study Pertemuan 10

1. Analisislah tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan dan pelaporan SDGs.

- Konflik dengan Komunitas Lokal: Ekspansi PT Sumber Hijau ke Kalimantan Timur menghadapi kritik dari LSM lingkungan dan masyarakat adat yang khawatir akan dampak negatif terhadap hutan dan sumber daya lokal. Mengelola hubungan ini menjadi tantangan penting untuk memastikan partisipasi lokal.
- Peraturan dan Kepatuhan: Dengan adanya tekanan global terhadap praktik ESG, perusahaan harus mematuhi regulasi lokal dan internasional. Keseimbangan antara kepatuhan hukum dan tuntutan investor merupakan tantangan yang harus diatasi.
- Integrasi Praktik Keberlanjutan: Mengintegrasikan praktek keberlanjutan ke dalam operasi bisnis dan laporan keuangan adalah proses yang kompleks. Ada kekhawatiran mengenai bagaimana menciptakan nilai tambah dalam laporan tanpa mengabaikan kenyataan ekonomi perusahaan.

2. Jelaskan bagaimana pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dapat digunakan untuk memahami pelaporan keberlanjutan dalam kasus ini.

Teori Akuntansi Positif:

Pendekatan ini membantu memahami bagaimana perusahaan sebenarnya melaporkan dan mengambil keputusan terkait keberlanjutan berdasarkan kondisi dan praktik saat ini. PT Sumber Hijau dapat menganalisis bagaimana perusahaan lain dalam industri agribisnis melaporkan isu-isu ESG dan apa yang mendorong mereka untuk beradaptasi.

Teori Akuntansi Normatif:

Pendekatan ini memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya perusahaan melaporkan informasi keberlanjutan. Ini akan sangat membantu dalam merumuskan standar yang lebih baik untuk pelaporan, mencakup faktor lingkungan dan sosial, dan menjawab ekspektasi stakeholder.

3. Bagaimana PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya, meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG? Jelaskan pendekatan atau standar pelaporan apa yang bisa digunakan dan bagaimana penerapannya.

PT Sumber Hijau dapat menggunakan standar GRI untuk mengarahkan pengumpulan data dan pelaporan keberlanjutan. GRI menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu perusahaan menyusun laporan yang jelas dan komprehensif tentang dampak lingkungan dan sosial.

Untuk SDG 13, 15, dan 8, perusahaan bisa menyusun indikator yang menunjukkan perubahan yang terjadi akibat ekspansi. Misalnya, laporan bisa mencakup emisi karbon yang dihasilkan, pemulihan ekosistem yang diterapkan, dan jumlah pekerjaan yang diciptakan.

Meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG, PT Sumber Hijau bisa mengembangkan laporan tambahan yang menyertakan informasi ESG, menyoroti inisiatif dan kontribusi pada tujuan SDGs meskipun tidak diatur secara eksplisit.

4. Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan, bagaimana Anda akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang dapat menjawab ekspektasi stakeholder lokal maupun global?

Sebagai akuntan yang bertanggung jawab, saya akan menyarankan Perusahaan untuk Menyusun narasi yakni;

- Menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam ekspansi dan bagaimana perusahaan merespons kritik dari masyarakat dan LSM.
- Menyajikan kebijakan keberlanjutan yang diimplementasikan, termasuk dua arah komunikasi dengan komunitas lokal.
- Memperlihatkan data kuantitatif dan kualitatif yang mendukung klaim terkait manfaat ekonomi dan sosial dari proyek ekspansi.
- Menggarisbawahi kepatuhan terhadap prinsip ESG dan pencapaian yang relevan dengan SDGs untuk menunjukkan kepada investor dan pelanggan bahwa perusahaan mendukung keberlanjutan.

Dengan ini dapat ditarik Kesimpulan bahwa: PT Sumber Hijau perlu adanya pengembangan strategi menyeluruh yang mencakup pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar global sambil tetap menghormati nilai-nilai lokal. Menggunakan

kombinasi dari teori akuntansi positif dan normatif serta menerapkan framework seperti GRI dan SDGs akan sangat membantu dalam menangani tantangan yang ada.